

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perdagangan internasional merupakan komponen utama ekonomi dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, termasuk Indonesia. Perdagangan internasional mendorong investasi asing dan memungkinkan produksi produk dengan keunggulan komparatif. Ini menawarkan berbagai keuntungan (Bara, 2020).

Pada umumnya, ekspor dan impor adalah dua bagian dari perdagangan internasional. Penjualan barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri ke negara lain disebut ekspor. Ini terjadi ketika permintaan suatu produk terpenuhi dan kebutuhan produk yang sama dipenuhi di negara lain (Manta & Munawar, 2018). Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada ekspor. Peningkatan pendapatan devisa, atau pendapatan nasional, dibantu oleh pangsa ekspor dalam perdagangan internasional (Laili, 2021).

pusat ekonomi baru dan perluasan perusahaan hilir berbasis kelapa sawit di Tanah Air. Dengan volume produksi yang bisa mendekati 43 juta ton setiap tahunnya, Indonesia adalah pengeksport minyak sawit terbesar di dunia, dan memiliki potensi besar untuk memasarkan produksinya di dalam negeri dan di luar negeri (Kementerian Perindustrian, 2021). Agar tetap kompetitif dengan para pesaingnya, negara ini harus memanfaatkan peluang baru di era globalisasi (Oktaviana, 2020).

Hingga Januari 2026, lima besar produsen minyak sawit global didominasi oleh negara-negara Asia Tenggara dan Amerika Latin

Tabel 1.1 Produksi CPO negara produsen dunia

No	Negara	Jumlah Produksi (Ton)
1.	Indonesia	46-47 juta metrik ton
2.	Malaysia	19,4 juta metrik ton
3.	Thailand	3,33 juta metrik ton
4.	Kolombia	1,9 juta metrik ton
5.	Nigeria	1,5 juta metrik ton

*Sumber GAPKI*

Selain itu setengah konsumsi minyak kelapa sawit dunia di produksi oleh Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang mendominasi pasar CPO dunia, yakni berkisar 85% dan 90% CPO yang dikonsumsi dunia berasal dari dua negara tersebut. Sedangkan produsen CPO ketiga di dunia.

Tabel 1.2 Perkembangan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Pasar Global 2017 – 2025

Tahun	Produksi (Juta Metrik Ton)
2017	31,05
2018	32,02
2019	35,01
2020	34,00
2021	34,20
2022	30,80
2023	32,20
2024	30,25
2025	27,69

Sumber : Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit

Ket : Metrik adalah sistem atau standar pengukuran yang digunakan untuk menilai suatu besaran, 1 Metrik Ton (MT) =1.000 kilogram

### 1.1.1 Negara Negara Tujuan Ekspor CPO Indonesia

Hingga tahun 2025, Indonesia mengekspor produk sawit ke lebih dari 160 negara. Berikut adalah 3 negara/wilayah tujuan utama dengan serapan pasar terbesar: Secara konsisten dari 2014 hingga 2025, tiga negara ini selalu menjadi penyerap terbesar:

1. **Tiongkok (China):** Menjadi tujuan utama dengan volume yang terus meningkat untuk kebutuhan industri pangan dan oleokimia.
2. **India:** Sempat menjadi pasar nomor satu sebelum disalip Tiongkok, India tetap menjadi importir besar CPO untuk kebutuhan minyak goreng domestik.

Tabel 1.3 Perbandingan ekspor Indonesia ke negara India dan Tiongkok

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok ( Juta Ton)</b>	<b>Volume Ekspor CPO Indonesia ke India (Juta Ton)</b>
2014	3.99	5.10
2015	3.99	5.80
2016	3.23	5.78
2017	3.73	7.63
2018	4.70	6.40
2019	6.00	4.80
2020	4.04	4.90
2021	4.71	3.00
2022	4.99	5.00
2023	5.40	5.40
2024	2.36	4.27
2025	3.50	4.00

Tabel 1.4 Perbandingan ekspor Malaysia ke negara India dan Tiongkok

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekspor CPO Malaysia ke Tiongkok ( Juta Ton)</b>	<b>Volume Ekspor CPO Malaysia ke India (Juta Ton)</b>
2014	2.84	3.25
2015	2.38	3.69
2016	2.61	2.83
2017	1.92	2.03
2018	1.86	2.51
2019	2.49	3.40
2020	2.73	2.75
2021	1.87	3.60
2022	1.76	2.89
2023	1.47	2.84
2024	1.39	3.03
2025	1.30	3.80

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat keunggulan komperatif komoditas CPO di Indonesia dan Malaysia di negara tujuan ekspor berdasarkan metode Revealed Comparative Advantage (RCA)?
2. Apakah komoditas CPO Indonesia memiliki daya saing ekspor yang kuat dibandingkan dengan negara produsen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keunggulan komperatif komoditas CPO di Indonesia dan Malaysia di negara tujuan ekspor berdasarkan metode Revealed Comparative Advantage (RCA)
2. Untuk mengetahui pengaruh komoditas CPO Indonesia memiliki daya saing ekspor yang kuat dibandingkan dengan negara produsen lainnya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membantu pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi dan merumuskan regulasi guna dapat meningkatkan kegiatan dan daya saing ekspor Crude Palm Oil Indonesia dan Malaysia di negara tujuan ekspor
2. Penelitian ini dapat digunakan sumber bahan tambahan informasi dan literatur pelengkap bagi peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai daya saing ekspor Crude Palm Oil Indonesia dan Malaysia di negara tujuan ekspor.